

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
KESELAMATAN DIRI TERHADAP BAHAYA DI LINGKUNGAN
SEKOLAH PADA MURID KELAS IV-VI SEKOLAH DASAR NO 40/III
KOTO MAJIDIN KABUPATEN KERINCI**

WENNY MURDINA ASIH, DARA LITA FEBIOLA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
wenny.murdina@gmail.com

Abstract: *Lack of students' knowledge about personal safety in school environment which can endanger their own safety is the cause of accidents at school. The purpose of this research was to determine the Relationship between Knowledge Level and Personal Safety Behavior Against Danger in School Environment at Class IV-VI Students of Elementary School No. 40 / III Koto Majidin, Kerinci Regency. This research was quantitative observational by using analytic survey with a cross sectional approach. This research was conducted on September 2020 - February 2021. The object of this research was all students in grades IV, V, VI with total number of students were 77 students. The instrumentation used as a data collection was questionnaire. The data obtained were processed by using SPSS software, analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that students who had a high level of knowledge were 58.4%, and students with positive self-safety behavior were 55.8%. The results of statistical tests showed that there is a relationship between Knowledge Level and Personal Safety Behavior Against Danger in the School Environment at Class IV-VI Students of Elementary School No 40 / III Koto Majidin, Kerinci Regency. It is hoped that the school can implement a personal safety behavior program in the form of providing materials and practices for local content subject to students at least 1-2 times a month.*

Keywords : *Knowledge Level, Personal Safety Behavior, Danger Conditions*

Abstrak: Kurangnya pengetahuan murid tentang keselamatan diri di lingkungan sekolah yang dapat membahayakan keselamatan diri mereka menjadi penyebab terjadinya kecelakaan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas IV-VI Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 – Februari 2021. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas IV, V, VI yang berjumlah 77 orang. Semua anggota populasi dijadikan objek penelitian. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan murid yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 58,4%, dan murid yang perilaku keselamatan diri yang positif yaitu sebanyak 55,8%. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas IV-VI Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mencanangkan program perilaku

keselamatan diri dalam bentuk pemberian materi dan praktik mata pelajaran muatan local kepada murid-murid minimal 1-2 kali sebulan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Keselamatan Pribadi, Kondisi Berbahaya

A.Pendahuluan

Pengetahuan murid tentang perilaku keselamatan diri sangatlah penting, karena pengetahuan murid yang tinggi terhadap perilaku keselamatan diri akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar murid untuk menjaga dan meningkatkan keselamatannya melalui perilaku keselamatan diri, dengan kata lain pengetahuan murid yang tinggi tentang perilaku keselamatan diri akan memudahkan murid dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika pengetahuan murid tentang perilaku keselamatan diri rendah, bukan tidak mungkin murid tidak bisa menerapkan perilaku keselamatan diri dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada keselamatan dirinya (Kholid, 2012).

Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin merupakan Sekolah Dasar Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan yang berada di Kabupaten Kerinci, Kecamatan Air Hangat, Desa Koto Majidin Mudik. SD No 40/III Koto Majidin berada tepat didepan jalan raya Koto Majidin, dan berbatasan dengan sungai. Sekolah Dasar ini merupakan Sekolah Dasar terfavorit di kecamatan Air Hangat, memiliki jumlah siswa sebanyak 186 orang, yang berkomitmen untuk mewujudkan Siswa-siswi yang berprestasi, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

Pada survey pendahuluan, hasil wawancara singkat dengan Kepala Sekolah beliau memaparkan kejadian cedera atau sakit yang sering terjadi adalah banyaknya siswa/i yang mengalami pusing atau pingsan ketika upacara sekolah yang rutin dilakukan setiap hari senin, baik perempuan maupun laki-laki. Sedangkan berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung kejadian cedera yang menimpa salah satu siswa laki-laki SD No 40/III Koto Majidin yang terjatuh karena terpeleset akibat berlari-larian ketika hendak keluar dari mushola yang ada disamping sekolah tersebut dan terjatuh karena tertabrak dengan teman sendiri. Diperkirakan lantai mushola yang licin sehingga siswa tersebut terpeleset dan terjatuh, sedangkan jika ditinjau dari lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya dan sungai, sangat rentan anak-anak dapat mengalami kecelakaan, dan terjatuh kedalam sungai.

Selain mewawancarai kepala sekolah, peneliti juga melakukan tanya jawab pada tujuh siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dari tujuh siswa, semuanya pernah mengalami kejadian cedera. Tiga siswa mengalami kejadian cedera saat sedang bermain. Empat orang lainnya mengalami kejadian cedera saat sedang berlarian dengan temannya. Dari tujuh siswa, semuanya memiliki pengetahuan tentang keselamatan diri di lingkungan sekolah, namun mereka masih melakukan hal tersebut yang sekiranya dapat membahayakan keselamatan diri mereka.

Berdasarkan data UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) SD No 40/III Koto Majidin, anak-anak yang mengalami kecelakaan di sekolah dengan akibat berupa luka karena terjatuh dalam beraktifitas seperti berjalan, berlari-lari setelah dari kamar mandi, berolahraga dan juga berlari-lari di area kelas. Data kecelakaan terluka akibat terjatuh disekolah pada kurun waktu juli 2018 sampai januari 2019 yaitu terdapat sebanyak 9 siswa/i yang mengalami luka dan terdapat 5 siswa/i yang dirujuk ke rumah sakit karena patah tulang dan keseleo akibat terpeleset, berlari-lari dan terjatuh. Siswa yang

mengalami luka paling tinggi ada pada kelas IV yaitu sebanyak 5 siswa/i atau sebesar 55,55% , kedua tertinggi mengalami luka ada pada kelas V yaitu sebanyak 3 siswa/i atau sebesar 33,33% dan terakhir ada pada kelas VI yaitu 1 siswa/i atau sebesar 11,11%. Melihat kondisi ini penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas IV-VI Sekolah Dasar No 40/ III Koto Majidin Kabupaten Kerinci”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif observasional menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena pengamatan dilakukan pada suatu saat atau periode tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah kelas IV, V, dan VI murid Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin yang berjumlah 77 orang, (kelas IV berjumlah 23 orang, kelas V berjumlah 28 orang, dan kelas VI berjumlah 26 orang). Dikarenakan jumlah populasi kecil dari 100 orang, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan. Tingkat pengetahuan tentang keselamatan diri terhadap bahaya di lingkungan sekolah pada 77 orang murid di Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin dapat disajikan pada Tabel 1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa murid yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 45 orang (58,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 murid yang diteliti pada murid kelas IV-VI SD No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci ditemukan murid dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 58,4% dari murid kelas IV-VI, sedangkan murid dengan tingkat pengetahuan yang rendah hanya 41,6%. Penelitian menggunakan kuesioner yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pada murid kelas IV-VI SD No 40/III Koto Majidin dan kemudian diambil nilai persentase jawaban dari semua jawaban murid tersebut yang mana jika jawaban $\geq 76-100$ dari total skor maka dikatakan tingkat pengetahuan tinggi namun jika jawaban $< 76\%$ dari total skor maka dikatakan tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Tentang
Keselamatan Diri Terhadap Bahaya

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	45	58,4
Rendah	32	41,6
Jumlah	77	100

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Primivita (2015) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo” dimana hasil penelitiannya menemukan 64% siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun secara eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan tentang keselamatan diri (Purtianti, 2010). Dari hasil penelitian ini bahwa pengetahuan siswa dapat disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana faktor-faktor tersebut dapat menjadikan anak berpengetahuan tinggi ataupun berpengetahuan rendah tergantung dari bagaimana anak tersebut menyikapinya dengan akal budinya untuk mengenal benda atau sesuatu yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Sebagian besar anak memiliki pengetahuan tinggi karena pengetahuan yang diperolehnya dari orang tua, guru dan juga teman sebayanya dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik juga dibandingkan anak yang berpengetahuan rendah yang tidak memperhatikan dan memanfaatkannya dengan baik.

Perilaku Keselamatan Diri. Perilaku keselamatan diri terhadap bahaya di lingkungan sekolah pada 77 orang murid di Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin dapat disajikan pada Tabel 2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa murid yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 43 orang (55,8%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Perilaku Keselamatan Diri Murid Terhadap Bahaya

Perilaku Keselamatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	43	55,8
Negatif	34	44,2
Jumlah	77	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 murid yang diteliti pada murid kelas IV-VI SD No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci ditemukan murid dengan perilaku keselamatan diri yang positif yaitu 55,8% lebih banyak bila dibandingkan dengan perilaku keselamatan diri yang negatif yaitu 44,2%. Penelitian ini menggunakan cheklist yang berhubungan dengan perilaku keselamatan diri pada murid kelas IV-VI SD No 40/III Koto Majidin dan kemudian diambil nilai persentase jawaban dari semua jawaban murid tersebut yang mana jika jawaban $\geq 76-100$ dari total skor maka dikatakan perilaku keselamatan diri positif namun jika jawaban $< 76\%$ dari total skor maka dikatakan perilaku keselamatan diri negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Primivita tentang "Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo" dimana hasil penelitiannya menemukan 58% siswa yang memiliki perilaku keselamatan diri positif.

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi dilapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk dengan perilaku keselamatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku. Notoatmodjo (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian perilaku anak tentang keselamatan diri di SD No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci lebih dari separoh responden memiliki perilaku positif tentang keselamatan dirinya, terlihat dari banyaknya anak yang menjawab soal dengan baik. Dikarenakan pada mata pelajaran olah raga/ penjas murid diajarkan cara untuk menjaga keselamatan dirinya, seperti cara pencegahan cedera, cara mengobati cedera, dan sebagainya, dan juga pada saat upacara bendera para guru selalu memperingatkan kepada murid tentang keselamatan seperti bagaimana cara murid bermain dengan aman agar tidak terjadi cedera saat bermain.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi masing-masing yang telah dialaminya. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak adalah pengaruh dari orang lain yaitu ketika anak memiliki perilaku positif, anak tersebut dapat memiliki perilaku positif ketika anak tersebut terpengaruh oleh temannya yang memiliki perilaku positif tentang keselamatan diri. Hal ini disebabkan karena perkembangan psikososial dan kepribadian anak sejak usia prasekolah hingga akhir masa sekolah ditandai dengan semakin meluasnya pergaulan sosial, terutama dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya pada masa anak-anak sangat besar dan kuat dalam hal tentang keselamatan diri (Brown, 2005 dalam Safriana, 2012).

Perilaku tentang keselamatan diri selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep pada anak, sehingga sejak dini telah terbentuk pengertian dan konsep yang mendasar pada anak didiknya.

Bahaya Fisik. Berdasarkan penggolongan bahaya dari segi bahaya fisik didapat bahwa perilaku keselamatan diri siswa lebih banyak yang bersikap positif (62,3%) seperti yang tergambar pada Tabel 3.

Tabel 3.
Berdasarkan Kategori Bahaya Fisik

Perilaku Keselamatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	48	62,3
Negatif	29	37,7
Jumlah	77	100

Bahaya Kimia. Berdasarkan penggolongan bahaya dari segi bahaya kimia didapat bahwa perilaku keselamatan diri siswa lebih banyak yang bersikap positif (57,1%). Hasil penggolongan bahaya dari segi bahaya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Berdasarkan Kategori Bahaya Kimia

Perilaku Keselamatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	44	57,1
Negatif	33	42,9
Jumlah	77	100

Bahaya Biologi. Berdasarkan penggolongan bahaya dari segi bahaya biologi didapat bahwa perilaku keselamatan diri siswa lebih banyak yang bersikap positif (80,5%). Hasil penggolongan bahaya dari segi bahaya ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
 Berdasarkan Kategori Bahaya Biologi

Perilaku Keselamatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	62	80,5
Negatif	15	19.5
Jumlah	77	100

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri terhadap bahaya di lingkungan Sekolah Dasar No 40/ III Koto Majidin dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini :

Tabel 6.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Dasar No 40/ III Koto Majidin Kabupaten Kerinci

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Keselamatan Diri				Total		<i>P value</i>
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	38	84,4	7	15,6	45	100,0	0, 000
Rendah	5	15,6	27	84,4	32	100,0	
Jumlah	43	55,8	34	44,2	77	100,0	

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden yang tinggi serta memiliki perilaku keselamatan diri yang positif sebanyak 38 murid (84,4%) lebih tinggi dari pada tingkat pengetahuan responden yang rendah dan memiliki perilaku keselamatan diri yang positif sebanyak 5 murid (15,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0, 000 ($p < 0,05$) artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas IV-VI Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Primivita (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji kolerasi dimana diperoleh nilai $p=0,001$. Karena $p < 0, 05$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait dengan perilaku keselamatan diri maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula, hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku keselamatan diri, maka siswa perlu meningkatkan pengetahuan mengenai keselamatan, terutama keselamatan diri di sekolah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan diri pada murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keselamatan

cenderung akan berperilaku positif. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa, dan raba). Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoadmodjo, 2011).

D. Penutup

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa murid yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 58,4%, dan murid yang perilaku keselamatan diri yang positif yaitu sebanyak 55,8%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas IV-VI Sekolah Dasar No 40/III Koto Majidin Kabupaten Kerinci. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mencanangkan program perilaku keselamatan diri dalam bentuk pemberian materi dan praktek mata pelajaran muatan lokal kepada murid-murid minimal 1-2 kali sebulan.

Daftar Pustaka

- Kholid, Ahmad, 2012. *Promosi keselamatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Primivita, Nadia, 2015. *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keselamatan diri pada siswa sekolah dasar*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka cipta
- Nugratmaja, A.S. 2011. *Penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia sekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purtianti, 2010. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku keselamatan dengan perilaku anak tentang keselamatan diri di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*
- Safriana, 2012. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*
- Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika